

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan masih menjadi kebutuhan penting dalam mewujudkan generasi yang berguna dilingkungan bermasyarakat maupun di kehidupan keluarga dari kualitas peserta didiknya. Maka diperlukan pembangunan di bidang pendidikan yang lebih layak seperti pembangun sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung pembelajaran. Sesuai yang disampaikan peneliti Yundri Akhyar, bahwa pendidikan ini masih menjadi solusi tepat dalam tumbuh kembang potensi maupun skill peserta didik agar generasi bangsa yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya bertumpu pada wawasan intelektual saja namun perlu meningkatkan landasan moralitas sebagai upaya dalam memantapkan kepribadian peserta didik.² Pendidikan memerlukan kesadaran maupun usaha setiap diri peserta didik. Sehingga dengan kesadaran maupun usaha peserta didik tersebut dapat menerima segala pembelajaran dengan nyaman dan mampu memahami dengan baik. Hal tersebut dapat meningkatkan segala potensi maupun skill peserta didik dengan sempurna yang sesuai dengan minatnya.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “ Pendidikan Nasional ialah pendidikan yang mampu menjamin pemerataan mengembangkan kemampuan

² Yundri Akhyar and Eli Sutrawati, “Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak,” *Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 137, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>.

pendidikan, meningkatkan kualitas dan kuantitas mutualisme pendidikan untuk dapat menghadapi perubahan bergulirnya zaman serta memerlukan perubahan secara teratur dan terstruktur kedepannya”.³

Demikian definisi diatas, bahwa pendidikan berusaha memberikan dan mengarahkan segala potensi peserta didik dengan sebaik mungkin agar dapat mewujudkan dan terbentuk kepribadian yang sesuai dengan harapan orang tua maupun harapan terbaik untuk masa depan.

Sedangkan Perkembangan merupakan bentuk perubahan pertumbuhan yang diukur maupun pertumbuhan yang tidak dapat diukur pada setiap individu dalam kehidupan. Menurut Zemi Kaffa perkembangan adalah proses perubahan pertumbuhan dari kuantitatif maupun kualitatif seseorang dalam waktu kehidupan, mulai sejak masa konsepsi hingga masa kehidupan.⁴ Perkembangan anak setiap bulan hingga tahun pertama merupakan momen yang penting yang dapat menentukan perkembang selanjutnya. Sebab perkembangan ini dimulai sejak masih bayi sesuai dengan pertumbuhan badannya maupun perkembangan lain seperti perkembangan motorik kasar (berjalan,berbicara, berdiri) maupun perkembangan motorik halus (mampu memegang benda).

Menurut Umar Sulaiman Ada berbagai komponen dalam perkembangan anak usia dini. Pertama, pertumbuhan agama dan moral, Anak-anak berusia antara lima dan enam tahun menunjukkan sejumlah tonggak perkembangan dalam bidang perkembangan agama

³ Murni, “MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKATER,” 2018, 1–17.

⁴ Zemi Kaffa, Neviyarni, and Irdamurni, “Analisis Perkembangan Sosial Anak,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2612–16.

dan moral, termasuk memahami agama yang mereka anut, meniru urutan gerakan beribadah yang tepat, dan mengucapkan serta membalas salam. Perkembangan fisik-motorik berada di urutan kedua. Keterampilan motorik kasar, keterampilan motorik halus, dan perilaku kesehatan dan keselamatan adalah tiga kategori perkembangan motorik fisik. Ketiga, tiga komponen perkembangan kognitif adalah pembelajaran dan pemecahan masalah, pemikiran simbolik, dan pemikiran logis. Keempat, ada dua komponen dalam perkembangan bahasa: pemahaman bahasa dan ekspresi bahasa. Perkembangan sosial-emosional berada di urutan kelima. dibagi menjadi tiga kategori: kesadaran diri, rasa tanggung jawab pribadi dan sosial.⁵ Pada masa golden age sel- sel otak balita biasanya berkembang pesat, dimana tidak ada orang yang berarti dalam hidupnya selain kasih sayang orangtuanya yang mampu memberikan segala kebutuhan tumbuh kembangnya.

Pembentukan karakter sangat penting sebagai upaya menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, keperdulian, maupun sebagai upaya dalam mendukung siswa-siswi paham, membedakan, dan mampu diterapkannya nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat usia dasar anak belum memiliki kematangan dalam berpikir dan memilah antara yang positif maupun negatif.

Menurut Wibowo, Pendidikan Karakter di Sekolah harus menyelenggarakan tiga program untuk membantu peserta didik mengembangkan karakternya: (1) budaya sekolah bermutu yang

⁵ Umar Sulaiman, Nur Ardianti, and Selviana Selviana, "Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini," *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 2, no. 1 (2019): 52, <https://doi.org/10.24252/nananeke.v2i1.9385>.

meliputi mutu input, mutu akademik, dan mutu nonakademik; (2) budaya sekolah Islam yang menekankan pada pengembangan karakter religius, keterbukaan, kepedulian, kebersamaan, dan kerjasama; dan (3) budaya disiplin yang menekankan pada pengembangan karakter, termasuk karakter religius.⁶ Peranan penting pendidikan karakter dalam upaya membentuk karakter negara yang lebih baik serta mengurangi bentuk tindakan yang dapat merugikan diri sendiri, masyarakat dan bangsa.

Pada saat ini sedang maraknya kasus perundungan menurut data Federasi Serikat Guru Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 25% kasus perundungan dilakukan oleh pelajar usia dini yakni SD maupun SMP dan 18% perundungan dilakukan dikalangan SMA/SMK, bahkan perundungan juga terjadi dilingkungan pesantren walaupun persentasenya kecil.⁷

Kategori Pendidikan karakter memiliki 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu, semangat berbangsa, cinta tanah air, prestasi, komunikatif, damai, membaca, peduli, maupun tanggungjawab.⁸

SMK Muhammadiyah karangmojo merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang ada di kabupaten Gunungkidul yang menerapkan kegiatan keagamaan, moral, sosial maupun lingkungan sebagai pembentuk karakter siswa mampu dan menjadi lulusan

⁶ Wuri Wuryandani et al., "Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 286–95, <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>.

⁷ Badrul Munir, "Perundungan, Otak, Dan Karakter Pelajar," Kompas, 2023, diperoleh 13 Januari 2024 <https://www.kompas.id/baca/opini/2023/10/13/perundungan-otak-dan-karakter-pelajar>.

⁸ Noviani Achmad Putri, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi," *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture* 3, no. 2 (2013): 205–15, <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i2.2317>.

yang siap untuk menghadapi dunia kerja setelah mereka lulus dari SMK Muhammadiyah. Pembentukan karakter religius ini sesuai dengan isi dalam visi SMK Muhammadiyah yakni terwujudnya sumber daya manusia yang religius, unggul dan berjiwa wirausaha.

Penerapan yang diterapkan SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul untuk pembentukan karakter religius tidak hanya dari aspek akademik sesuai dengan jurusannya, namun dilakukan dalam aspek bidang keagamaan maupun moral siswa siswi dalam bekerja kelak. Nilai-nilai yang dilakukan dalam bidang keagamaan meliputi Tadarus setiap pagi, memperdengarkan asmaul husna, dan juga melaksanakan sholat Dhuha

Salah satu kegiatan yang selalu diterapkan pada sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul yakni sholat dhuha berjamaah, sholat Dhuzur berjamaah, dan khusus untuk dihari jum'at semua siswa dan bapak guru akan melaksanakan sholat jum'at berjamaah. Dan biasanya setelah melaksanakan sholat dhuzur berjamaah diadakan kultum dari perwakilan kelas yang terjadwal. Kegiatan sholat yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Karangmojo merupakan wujud dari metode pembentukan karakter religius siswa siswi yang dilakukan sebagai cara untuk mensyukuri dari ilmu yang di dapatkan disekolah

Sholat adalah pondasi utama umat islam, hubungan antara seorang muslim dengan sang pencipta dan sebagai perantara agar selalu mengingat Allah SWT dalam keadaan apapun. Perintah sholat langsung diterima oleh Rasulullah SAW tanpa perantara. Ada dua jenis sholat yang umat Islam ketahui yakni sholat yang wajib untuk dikerjakan dan sholat dengan hukum sunnah untuk dilakukan. Sholat wajib atau sering disebut sholat fardhu merupakan sholat yang harus

dikerjakan, ketika ditinggalkan maka hukumnya dosa. Sedangkan sholat sunnah adalah sholat yang ketika dilakukan akan dihitung sebagai pahala, namun apabila tidak dikerjakan juga tidaklah berdosa sebab hukumnya sholat sunnah. Tujuan sholat sunnah yaitu untuk memperbaiki kekurangan kita dalam sholat fardhu, selain itu sholat sunnah memiliki keutamaan yang tidak terdapat di dalam ibadah lainnya. Beberapa sholat sunnah yaitu sholat hari raya, sholat fajar, sholat minta hujan, sholat rawwatib, sholat tahyatul masjid, sholat tarawih, sholat istiharah, dan lain-lain.

Diantara beberapa sholat dengan hukum sunnah tersebut, salah satunya adalah sholat dhuha. Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari mulai terbit antara pukul tujuh pagi hingga siang hari sebelum waktu sholat dhuzur. Sholat dhuha juga merupakan sholat yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab sholat dhuha dipercaya dapat melancarkan dan meningkatkan rezeki dan juga sebagai bentuk rasa syukur kita atas nikmat yang Allah SWT berikan.⁹

Salah satu upaya yang dilakukan SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah dengan membiasakan melaksanakan ibadah yaitu melalui sholat dhuha dan sholat dhuzur berjamaah. Sholat dhuha adalah salah satu sholat sunnah yang diajarkan dengan keutamaan dalam segi spiritual dapat memengaruhi terhadap pembentukan karakter. Pelaksanaan sholat dhuha ini dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius seperti dalam hal kedisiplinan, ketekunan, rasa syukur, serta upaya meningkatkan ketenangan jiwa siswa. Tujuan SMK

⁹ Udiana Wahyu Annisa, "Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 4 (2023): 2687, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2390>.

Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul ini sebagai pembiasaan siswa-siswi agar setiap akan melakukan kegiatan selalu melibatkan Allah SWT dan disetiap langkahnya selalu terlindung dari segala bahaya, pembiasaan ini pula sebagai dari pembentukan karakter religius siswa-siswi dalam menghadapi dunia kerja atau dunia luar setelah lulus sekolah. Melalui pembiasaan sholat dhuha setiap hari ini juga agar siswa-siswi terbentuk karakter disiplin untuk datang kesekolah lebih awal supaya bisa mengikuti sholat dhuha berjamaah, memiliki rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri.

Namun yang terjadi dilapangan, pelaksanaan sholat dhuha di lingkungan SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul masih kurangnya kesadaran siswa-siswi untuk melaksanakan sholat dhuha secara rutin. Beberapa siswa-siswi masih kurang memahami manfaat dalam melaksanakan sholat dhuha sehingga belum menjadikannya kebiasaan sehari-hari. Bahkan beberapa dari mereka yang mengikuti sholat dhuha masih perlu diawasi dan masih perlu dipaksa untuk menuju mushola sekolah. Disamping itu ada beberapa siswa-siswi yang tidak hafal dengan bacaan sholat.

Hal ini tentu sangat bertentangan dengan visi di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang religius, unggul dan berjiwa wirausaha. Selain itu, peran dari pihak sekolah maupun peran guru dalam memberikan motivasi serta fasilitas yang memadai sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan program ini.

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya masih kurangnya kesadaran dan kedisiplinan siswa-siswi akan kewajiban melaksanakan ibadah sholat, menyebabkan siswa-siswi tidak terbiasa melakukan ibadah sholat wajib maupun sunnah, serta

faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian; **“Analisis Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul ?
2. Bagaimana Upaya Guru ISMUBA dalam meningkatkan karakter religius siswa melalui Sholat Dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter religius melalui sholat dhuha di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul yakni;

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul

2. Untuk dapat mengetahui bagaimana upaya guru Ismuba dalam meningkatkan karakter religius melalui sholat dhuha siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul
3. Untuk dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan sholat dhuha pada siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan pengetahuan peneliti terhadap pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam hal pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa- siswi

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak terkait, antara;

- a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan karakter religius siswa-siswi melalui pelaksanaan sholat dhuha

- b. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi sekolah dalam pelaksanaan sholat dhuha dengan tujuan meningkatkan karakter religius siswa yang lebih baik kedepannya

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan laporan tugas akhir yang berkaitan dengan pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa-siswi di sekolah menengah kejuruan

E. Tinjauan Pustaka

Kajian Pustaka ini digunakan sebagai penguat maupun sebagai teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan di teliti, sehingga mampu digunakan sebagai rujukan penulis dalam menyelesaikan penelitiannya. Adapun yang menjadi bahan penelitian ini sebagai berikut;

Pertama, tesis yang disusun oleh Firman tahun 2023 dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Mutiara Pariaman*”. Hasil yang ditemukan dalam studi kasus tersebut dengan adanya pembiasaan, keteladanan, berorientasi pada setiap peserta didik maupun motivasi pada nilai religius ibadah dalam budaya perilaku yang menjadi rutinitas.¹⁰ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pendidikan karakter religius sedangkan perbedaannya pada tingkatan sekolahan.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Amalia Rizqi Lestari tahun 2023 dengan judul “*Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Rajawana*

¹⁰ firman, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di Smp Islam Terpadu Mutiara Pariaman,” 2023.

Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalinga”. Hasil yang ditemukan pada studi kasus tersebut menerapkan kegiatan keagamaan sebelum kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan yang dikenalkan oleh pihak sekolah kepada anak-anak yaitu kegiatan sholat dhuha dan wudhu sesuai dengan tuntunan.¹¹ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti ialah menanamkan karakter religius sedangkan perbedaannya pada tingkatan sekolah.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Nurma Wijayati tahun 2023 dengan judul “*Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Negeri Karangdowo*”. Hasil yang ditemukan pada studi kasus tersebut bahwasanya upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter religius berbasis nilai-nilai pendidikan agama islam dengan memberikan pengetahuan agama tentang sholat, puasa, zakat, haji, maupun kisah-kisah islami. Melibatkan peserta didik dalam perayaan agama islam salah satunya Isra`Mi`raj.¹² Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti ialah menanamkan karakter religius. Sedangkan perbedaaan penelitian tersebut jika penelitian terdahulu menanamkan karakter religius melalui nilai-nilai pendidikan agama islam sedangkan peneliti melalui pelaksanaan sholat sunnah dhuha yang dilakukan.

Keempat, artikel jurnal yang disusun oleh Nidin Efendi tahun 2023 dengan judul “*Implementasi Kurikulum PAI Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Relegius Siswa*”. Hasil yang ditemukan

¹¹ AMalia Rizqi Lestar, “Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga” 19, No. 5 (2023): 1–23.

¹² Nurma Wijayanti, “Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di Sd Negeri Karangdowo,” 2023.

pada studi kasus ini tahapan awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan pembelajaran PAI meliputi penyusunan silabus, sosialisasi silabus dan juga RPP yang merupakan persiapan untuk mempermudah proses belajar. Dan menumbuhkan sikap saling tolong menolong, kekeluargaan, kepedulian, maupun kerjasama.¹³ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu pada peningkatan sikap/karakter religius siswa. Perbedaan terdapat pada objek penelitian jika penelitian terdahulu melalui kurikulum PAI yang berbasis pesantren sedangkan peneliti melalui pelaksanaan sholat dhuha yang berada di lingkungan sekolah formal

Kelima, skripsi yang disusun oleh Siti Nur Khamidah tahun 2023 dengan judul *“Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di MA Putri Ma`arif Ponorogo”*. Hasil yang ditemukan pada studi kasus bahwa di MA putri Ma`arif Ponorogo, pembentukan karakter yang terlihat dalam diri peserta didik begitu penting untuk disadari. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha sepertinya cukup sulit dalam membagi waktu maupun banyak peserta didik yang beralasan untuk tidak mengikuti sholat dhuha ini.¹⁴ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam upaya meningkatkan karakter religius siswa-siswi melalui pelaksanaan sholat dhuha. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan pada tingkatan kelas peserta didik yang diteliti

¹³ Nidin Efendi, “Implementasi Kurikulum Pai Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Relegius Siswa,” *Jurnal Pemikiran Islam* 4, No. 1 (2023): 88–100.

¹⁴ Siti Nur Khamidah, “Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Bentuk Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di MA Putri Ma`arif Ponorogo,” 2023, 1–98.

Keenam, skripsi yang disusun oleh Lia Rena Winata tahun 2022 dengan judul “*Analisi Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II Di MI Baitul Huda Semarang*” Hasil yang ditemukan pada studi kasus ini adanya pelaksanaan sholat dhuha menjadi salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan dan membentuk karakter siswa, terutama pada siswa-siswi kelas II. Pembiasaan sholat dhuha ini menjadikan siswa-siswi mengenal tentang kewajiban sebagai umat muslim untuk melakukan ibadah sholat. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa ialah tersedianya sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang memadai, kerjasama antara seluruh guru, staff sekolah, serta siswa yang semangat untuk mengikuti sholat dhuha. Namun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu kurangnya tempat untuk melaksanakan sholat dhuha, cuaca yang tidak menentu, siswa yang kurang aktif.¹⁵ Persamaan peneliti terdahulu dengan yang akan saya lakukan yaitu pada pelaksanaan sholat dhuha dan jenis penelitian menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terlihat pada jenjang pendidikan, jika penelitian terdahulu jenjang pendidikan Sekolah Dasar sedangkan yang peneliti pada jenjang Sekolah Menengah Akhir.

Ketujuh, skripsi yang disusun oleh Depri Apriyanto tahun 2022 dengan judul “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Sholat dhuha Di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas*”. Hasil yang ditemukan dalam studi kasus tersebut dengan adanya pembiasaan sholat dhuha yang

¹⁵ Lia Rena Winata, “Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Ii Di Mi Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 Skripsi,” *Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Ii Di Mi Baitul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023 Skripsi*, 2022, 1–80.

dilaksanakan secara rutin setiap hari diharapkan akan dapat menjadikan peserta didik memiliki karakter dan kebiasaan yang baik tetanam pada dirinya dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan oleh peneliti ialah pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter religius peserta didik sedangkan perbedaannya pada tingkatan sekolah yang menjadi tempat penelitian.

Kedelapan, artikel jurnal yang disusun oleh Titing Umikar, Ahmad Subekti, Qurroti'ayun tahun 2021 dengan judul "*Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang*". Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah pembiasaan sholat dhuha di Mts Ahmad Yani Jabung Malang dilaksanakan secara rutin dan dijadwal setiap kelas serta setiap siswa memiliki absensi sholat dhuha, bagi siswa yang tidak mengikuti sholat dhuha akan dikenakan sanksi. Pembiasaan sholat dhuha dengan tujuan pembentukan karakter siswa agar menjadi disiplin, istikomah, sabar, taat ibadah, dan baik dalam berakhlak. Pembiasaan sholat dhuha memberikan rasa tenang, konsentrasi dan bersemangat saat di kelas sehingga menjadi kondusif.¹⁷ Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan ialah pada jenis penelitian yang digunakan kualitatif. Sedangkan perbedaannya jika peneliti terdahulu pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius

¹⁶ Depri Aprianto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*, 2022.

¹⁷ Titing Umikar, Ahmad Subekti, and Qurroti'ayun, "Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung-Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 124–29.

sedangkan penelitian yang akan dilakukan meningkatkan karakter religius

Kesembilan, skripsi yang disusun oleh Siti Aminah tahun 2019 dengan judul “*Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MI Muhammadiyah Candirejo*”. Hasil yang ditemukan pada studi kasus tersebut penanaman karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha di MI Muhammadiyah Candirejo tidak terlepas dari pelaksanaan sholat dhuha mulai dari persiapan sholat dhuha hingga pelaksanaan sholat dhuha.¹⁸ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti ialah sama-sama penelitian tentang karakter religius dalam sholat sunnah dhuha. Adapun perbedaannya penelitian terdahulu dengan akan dilakukan pada tingkatan sekolah jika penelitian terdahulu dilakukan sekolah MI Muhammadiyah Candirejo sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Kesepuluh, skripsi yang disusun oleh Sulhan Fauzi tahun 2018 dengan judul “*Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Mts Negeri 1 Kulon Progo*”. Hasil yang ditemukan pada studi kasus bahwa dalam Implementasi Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam peningkatan karakter religius di Mts Negeri 1 Kulon Progo melalui tranformasi nilai siswa-siswi, transaksi melalui nilai dan transinternalisasi nilai menggunakan metode nasehat, keterlaksanaan, pembiasaan maupun hukuman dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama siswa-siswi, meningkatkan kesadaran dalam beribadah dan perubahan dalam

¹⁸ Siti Aminah, “Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Muhammadiyah Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Muhammadiyah Candirejo,” *Skripsi* 2020, no. 1 (2019): 473–84.

sikap maupun perilaku siswa-siswi.¹⁹ Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian ini dilakukan dalam tujuan meningkatkan karakter religius siswa-siswi. Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meningkatkan karakter religius siswa-siswi melalui nilai-nilai pendidikan islam, sedangkan peneliti meningkatkan karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha

Tabel 1. Kajian terdahulu

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Siti Nur Khamidah	<i>“Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Sebagai Bentuk Pengembangan Karakter Religius Peserta Didik Di MA Putri Ma`arif Ponorogo”</i>	2023	Skripsi	Sholat dhuha sebagai bentuk pengembangan karakter religius
2.	Nidin Efendi	<i>“Implementasi Kurikulum PAI Berbasis</i>	2023	Jurnal	Meningkatkan sikap religius

¹⁹ Sulhan Fauzi, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Mts Negeri 1 Kulon Progo,” No. 13 (2018): 2018.

		<i>Pesantren Dalam Meningkatkan Sikap Relegius Siswa”</i>			
3.	Firman	<i>“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Di SMP Islam Terpadu Mutiar Pariaman”</i>	2023	Tesis	Pendidikan karakter religius
4.	Nurma Wijayati	<i>“Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Berbasis Nilai- Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SD Negeri Karangdowo</i>	2023	Skripsi	Upaya dalam menanamkan karakter religius

5.	Amalia Rizqi Lestari	<i>“Upaya Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalinga</i>	2023	Skripsi	Pembentukan karakter religius
6	Lia Rena Winata	<i>“Analisi Pelaksanaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II Di MI Baitul Huda Semarang”</i>	2022	Skripsi	Pelaksanaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter
7	Depri Apriyanto	<i>“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui</i>	2022	Skripsi	Pendidikan karakter melalui

		<i>Pembiasaan Sholat dhuha Di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas”</i>			pembiasaan sholat dhuha
8	Titing Umikar, Ahmad Subekti, Qurroti`ayun	<i>“Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang”</i>	2021	Jurnal	Pembiasaan sholat dhuha dalam pembentukan karakter religius siswa
9	Siti Aminah	<i>“Upaya Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MI</i>	2019	Skripsi	Menanamkan karakter religius

		<i>Muhammadiyah Candirejo</i>			
10	Sulhan Fauzi	<i>“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Di Mts Negeri 1 Kulon Progo”</i>	2018	Skripsi	Meningkatkan karakter religius

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian menjadi salah satu langkah dalam proses kegiatan penelitian agar berjalan maksimal, efektif, dan juga efisien.

Uraian di atas dapat disimpulkan dalam metode penelitian berisikan tentang cara dalam mengumpulkan data serta dapat menjadi presentasi hasil dari penelitian tersebut.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Kualitatif (*Qualitative research*) merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, maupun

pemikiran seseorang baik secara individu maupun kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*)²⁰

Sedangkan secara umum, penelitian kualitatif ini memiliki dua tujuan yang utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Sejalan dengan apa yang dikemukakan para ahli tersebut, maka penelitian ini mnegggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini dengan fokus tujuan menjelaskan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi atau fenomena yang ada pada saat ini²¹

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, ataupun lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta yang ada dan berhubungan dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan mendalam tentang pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan kata- kata yang disusun menjadi sebuah kalimat dalam tujuan memberikan penjelasan hasil penelitian dan juga sebuah tindakan yang dilakukan dalam munjukkan kondisi lokasi penelitian.

²⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Surakarta, 2014).

²¹ M.Si Dr. Tjipto Subadi, "Metode Penelitian Kualitatif" 4, no. 1 (2017): 9–15.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

a. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan secara langsung diperoleh oleh peneliti tanpa adanya perantara atau orang ketiga, dan didapatkan melalui observasi maupun wawancara²²

Penelitian kualitatif sumber data yang berupa manusia (Narasumber) yang sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya nanti ada Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo, Waka Kurikulum, dan Waka ISMUBA SMK Muhammadiyah Karangmojo, siswa-siswi maupun narasumber yang memiliki posisi yang sama, oleh sebab itu narasumber bukan sekedar memberi tanggapan pada setiap pertanyaan dari peneliti, akan tetapi dapat lebih memilih arah dan saran dalam memberikan informasi yang dimiliki.

Informan dalam penelitian yaitu orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berasal dari peneliti melalui media maupun sumber lain²³. Adapun nanti yang dimaksud sumber data sekunder merupakan

²² Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.hlm 125

²³ Nugrahani.

dokumentasi sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah Karangmojo, Profil Sekolah, Visi Misi, Tujuan, Serta sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data merupakan salah satu caranya yang digunakan penulis atau peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya:

a. Observasi

Metode atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yang akan dilakukan dengan cara mengamati langsung di lapangan.²⁴ Untuk teknik pengumpulan data observasi ada bermacam-macam teknik yaitu teknik observasi partisipatif, non partisipatif, terstruktur, tidak terstruktur.

Maka dalam teknik ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur yang harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul. Adapun beberapa cara yang digunakan dalam melakukan peneliti dalam membuat pedoman observasi menggunakan buku catatan dan kamera.

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan Gambaran umum objek penelitian yaitu lingkungan

²⁴ Nugrahani. Hlm 147

sekolah dan sarana prasarana di SMK Muhammadiyah Karangmojo, Pelaksanaan sholat dhuha, dan Meningkatkan karakter religius melalui sholat dhuha

b. Wawancara

Suatu proses dalam interaksi antara peneliti dan narasumber melalui media komunikasi langsung untuk mencapai tujuan dan maksud tertentu.²⁵ Teknik wawancara yang digunakan peneliti yaitu teknik wawancara semi terstruktur yang dimana reponden bebas menyampaikan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diajukan dan pertanyaan tidak dijawab dengan singkat seperti “ Ya atau Tidak, Senang atau Tidak Senang”.²⁶ Teknik wawancara digunakan peneliti untuk dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Sumber informan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah Bapak Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Karangmojo, Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah Karangmojo, Waka ISMUBA SMK Muhammadiyah Karangmojo

c. Dokumentasi

Catatan ataupun peristiwa yang sudah berlalu serta merupakan suatu pelengkap dalam penelitian untuk memenuhi metode observasi dan wawancara dengan

²⁵ Nugrahani.hlm 139

²⁶ Andreas Tri Panudju et al., *Metodologi Penelitian*, 2024.

penelitian kualitatif²⁷. Adapun beberapa dokumentasi yang akan peneliti peroleh Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul, Profil SMK Muhammadiyah Karangmojo, Visi Misi, dan tujuan, Sarana dan Prasarana, dan Dokumentasi kegiatan sholat dhuha

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu proses yang digunakan untuk mengelola data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan data yang aktual

Menurut Miles, Huberman dalam buku Farida Nugrahani mengemukakan bahwa analisis data model interaktif memiliki tiga komponen diantaranya:

a. Reduksi data

Dalam reduksi data peneliti dapat melakukan proses pemilihan atau seleksi, merangkum, memilih hal-hal yang penting, fokus terhadap hal-hal yang penting, mencari tema atau polanya dan menghilangkan yang tidak diperlukan. Data yang sudah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya²⁸

b. Penyajian data

²⁷ Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.hlm 124

²⁸ Nugrahani.hlm 190

Kumpulan informasi yang akan ditarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan lainnya. Dengan penyajian data maka dapat mempermudah untuk pembaca memahami apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan berdasarkan pemahaman yang di dapatkan dari penyajian-penyajian tersebut²⁹

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa saja berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat untuk mendukung tahanan pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid maupun konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang tadi dikemukakan dapat menjadi kesimpulan yang kredibel

Dengan bergitu kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini akan menjawab rumusan masalah yang sejak awal akan diteliti, tetapi bisa jadi tidak menjawab rumusan masalah tersebut. Sebab masalah yang ada dirumusan masalah masih bersifat sementara yang dapat dikembangkan setelah melakukan penelitian di lapangan³⁰

5. Uji keabsahan data

²⁹ Nugrahani.hlm 191

³⁰ Nugrahani.hlm 192

Uji kesahan data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memberikan manfaat berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu;

- a. Triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dari hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
- b. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan yang diperoleh peneliti baik yang dilihat maupun dimensi waktu dan sumber lain.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan pembahasan dan penelaan saat membaca serta memahami penelitian ini, maka disusun secara sistematika penelitian secara garis besar yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini meliputi berupa sampul(berisi judul, lembar berlogo, nama peneliti) lembar persetujuan, pernyataan keaslian penulisan, motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, serta lampiran

2. Bagian Inti

BAB I : Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian

BAB II : Kajian Pustaka dan Kajian Teori

Pada kajian pustaka menjelaskan tentang ringkasan terkait hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan diharapkan memberikan temuan baru pada penelitian yang akan dilakukan

Kajian teori bertujuan untuk menjelaskan konsep, uraian yang berprinsip serta berbagai uraian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian serta memuat jenis penelitian pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Memuat segala hasil dari penelitian

BAB V : Penutup

Memuat kesimpulan ataupun ringkasan inti dari penelitian yang dilakukan, saran